

**DIKSI DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU
ALBUM “MONOKROM” KARYA TULUS
SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DI SMA**

Eny Yuandika Perdana Ningrum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang
eni.yuandika97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi yang terdapat dalam lirik lagu album “Monokrom”, mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album “Monokrom”, mendeskripsikan pembelajaran apresiasi puisi di SMA menggunakan diksi dan citraan lirik lagu album “Monokrom”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan dengan teknik kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian ditemukan penggunaan diksi dan citraan dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus terdiri dari 34 diksi meliputi kata konkret, kata abstrak, denotasi, konotasi, kata umum, kata khusus, antonim, homonim, hiponim, hipernim, sinonim, dan 13 citraan meliputi citraan gerak, penglihatan, perabaan, citraan penciuman dan pendengaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMA tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

Kata Kunci: Diksi, citraan, lirik lagu, pembelajaran apresiasi puisi

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the diction contained in the lyrics of the album song "Monochrome", describe the images contained in the song lyrics of the album "Monochrome", describe the learning of poetry appreciation in high school using the diction and song lyrics of the album "Monochrome". The method used in this research is literature study research with descriptive qualitative techniques. Data collection techniques in this study using library techniques, reading techniques, and note taking techniques. Based on the results of data analysis, the results of the study found the use of diction and images in the song lyrics of the album "Monochrome" by Tulus consisting of 34 diction including concrete words, abstract words, denotations, connotations, common words, special words, antonyms, homonyms, homonyms, hyponyms, hypernim, synonyms, and 13 images include motion, vision, touch, smell and hearing images. The results of this study can be used as an alternative in learning poetry appreciation in three stages of high school namely the planning stage, the implementation stage, the evaluation stage.

Keywords: *diction, images, song lyrics, poetry appreciation learning*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Sebuah karya sastra dianggap sebagai ungkapan pribadi pengarangnya yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran serta ide atau gagasan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk yaitu puisi, prosa, drama, naskah atau sesuatu yang berbentuk teks. Puisi adalah salah satu karya sastra yang menggunakan media bahasa sebagai bentuk penyampaian aspirasi. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik yang kemudian disebut lirik lagu. Menurut Semi (1988:106) lirik merupakan puisi pendek yang mengekspresikan emosi melalui susunan kata-kata sebuah nyanyian. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik berisi curahan dari pengalaman pribadi, susunan kata-kata yang membentuk menjadi sebuah nyanyian (KBBI, 2008:835).

Lirik lagu juga menjadi salah satu terobosan pengalihan karya

sastra jenis puisi. Hal ini menjadikan bahwa lirik lagu mempunyai karakteristik yang sama dengan puisi. Dalam puisi terdapat unsur-unsur pembangun yang harus ada ketika menulis puisi. Unsur tersebut meliputi struktur fisik dan struktur batin. Begitupun dengan yang ada di lirik lagu, dalam lirik lagu juga terdapat unsur pembangun yang sama seperti halnya dalam puisi. Selain struktur dan daya imajinatif yang membuat puisi dan lirik lagu di anggap sama yaitu bentuk lahirnya. Dua hal itu memiliki bentuk lahir yang sama, puisi ditulis dalam bentuk bait, hal tersebut juga terdapat pada lirik lagu. Lirik lagu di bentuk bait-bait karena tidak memiliki aturan khusus dalam penulisannya.

Bahasa yang khas dalam penulisan lirik lagu tidak terlepas dari pilihan kata (diksi) dan pengimajian (citraan). Ciri khas yang menjadi daya tarik dalam sebuah lirik lagu dapat dilihat pada pemilihan diksi dan citraan yang digunakan secara tepat. Waluyo (1987:72) berpendapat bahwa diksi merupakan kemampuan ketepatan dalam pemilihan kata yang harus

dipertimbangkan berdasarkan maknanya, komposisi bunyi dalam suatu rima dan irama, serta kedudukan kata sesuai dengan situasi tertentu. Waluyo (1987:78) mengartikan citraan atau pengimajian adalah sebuah kata atau susunan kata-kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Berdasarkan uraian tersebut bermaksud ingin menganalisis diksi dan citraan yang ada dalam lirik lagu album berjudul “Monokrom” yang dinyanyikan oleh penyanyi solo bernama Tulus. Dalam album berjudul “Monokrom” terdapat 10 judul lagu. Hal yang melatarbelakangi pemilihan lagu yang dinyanyikan Tulus, dalam album “Monokrom” Tulus berhasil melampaui tema musik yang jarang tersentuh oleh lirik lagu pop Indonesia pada umumnya. Pemakaian bahasa dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus ini berbeda dengan lagu yang ada di Indonesia pada saat ini. Pemilihan kata dalam album “Monokrom” karya Tulus mempunyai lirik puitis

bernuansa sedih namun tetap dengan nada yang dinamis. Tulus berhasil membuktikan bahwa album “Monokrom” berhasil menduduki peringkat atas dan diminati masyarakat Indonesia salah satu contohnya lagu berjudul “Monokrom” tepat pada tanggal 26 Februari 2020 lagu tersebut telah diputar sebanyak 26 juta lebih hal itu terlihat dari akun Spotify miliknya. Hal ini tidak terlepas dari gaya penulisan dan pemilihan kata yang terdapat dalam lirik lagu.

Kajian mengenai diksi dan citraan tersebut dimaksudkan untuk memahami makna isi yang ada dalam setiap lagu pada album berjudul “Monokrom” secara lebih mendalam. Selain itu hasil kajian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran mengapresiasi puisi di tingkat SMA kelas X. Sesuai dalam silabus SMA kelas X semester 2 (genap) dengan Kompetensi Dasar (KD): 3.17 Menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Diksi dan citraan merupakan unsur fisik dalam puisi yang termasuk dalam unsur-unsur pembangun puisi. Kajian analisis

diksi dan citraan dalam lirik lagu termasuk dalam pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran sastra dengan memanfaatkan lirik lagu sebagai karya sastra puisi belum banyak dilakukan oleh guru. Penggunaan bahan lirik lagu yang digemari remaja dalam pembelajaran apresiasi puisi sebagai alternatif pembelajaran apresiasi puisi (lirik lagu) diharapkan dapat memotivasi peserta didik dan memancing peserta didik agar lebih tertarik terhadap materi ketika pembelajaran berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana diksi yang terdapat dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus?, Bagaimana citraan yang terdapat dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus?, Bagaimana pembelajaran apresiasi puisi di SMA menggunakan diksi dan citraan lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus?. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi yang terdapat dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus, mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album

“Monokrom” karya Tulus, mendeskripsikan pembelajaran apresiasi puisi di SMA menggunakan diksi dan citraan lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dilakukanlah penelitian dengan judul “Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album ‘Monokrom’ Karya Tulus sebagai Alternatif Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA”.

Dalam penelitian ini dilakukan tinjauan terhadap sejumlah penelitian sebelumnya dengan ruang lingkup yang relevan. Penelitian pertama dalam bentuk skripsi dengan tema yang relevan pernah, pernah dilakukan oleh Alex Dzikrillah (2015) dengan judul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam lirik lagu Karya Iwan Fals pada Album “Iwan Fals *In Love*) sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi”. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu sebagai alternatif materi pembelajaran mengidentifikasi puisi. Penelitian dalam bentuk skripsi yang kedua dilakukan oleh Ridha Adilla (2017)

dengan judul “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album ‘Gajah’ Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna lirik lagu serta gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam album Gajah karya Tulus serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Skripsi ketiga dengan objek lirik lagu juga dilakukan oleh Christian Adven Saputra, (2018) dengan judul “Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Lirik Lagu ‘Deadsquad’ Album ‘Horror Vision’ Tahun 2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin dalam lirik lagu “Deadsquad” dari album “Horror Vision” pada 2009.

Selain skripsi, penelitian yang hampir sama disajikan juga dalam bentuk artikel oleh Rizkika Saraswati, Budhi Setiawan, dan Puwadi (2017) dengan judul “Diksi, Gaya Bahasa, Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu *Group Band* Sheila On 7 sebagai Sumber Materi Ajar di Sekolah Menengah Pertama”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi, penggunaan gaya bahasa dan nilai moral yang ada pada lirik lagu Sheila On 7.

Artikel lainnya dengan objek kajian hampir sama dilakukan oleh Tuti Retno Susanti (2018) dengan judul “Kajian Stilistika Lirik Lagu Vokalis Tulus dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur-unsur stilistika yang terdapat pada lirik lagu vokalis Tulus dan manfaatnya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus yang mengandung diksi dan citraan sebagai alternatif pembelajaran apresiasi puisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album “Monokrom” karya Tulus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, penginterpretasian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam penyajian hasil analisis data dengan membaca lirik lagu secara teliti, Selanjutnya mengklasifikasi data, menyajikan data data, dan membuat kesimpulan yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil temuannya berupa diksi dan citraan yang ada dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa penggunaan diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus sebanyak 47 data yang berupa penggalan lirik lagu. Hasil penelitian

tentang diksi dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus ditemukan diksi sejumlah 34 data berdasarkan kata konkret dan kata abstrak Berdasarkan maknanya meliputi denotasi dan konotasi. Diksi berdasarkan kata umum dan kata khusus. Jika berdasarkan leksikal data ditemukan sebanyak 7 data meliputi: antonim, homonim, hiponim hipernim, dan sinonim. Selain diksi, dalam penelitian ini juga dianalisis citraan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan citraan yang ditemukan dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus sebanyak 13 data yang meliputi citraan gerak, citraan penglihatan, citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran. Berikut ini akan disajikan hasil data dari penelitian yang telah dilakukan mengenai diksi dan citraan tersebut.

b. Pembahasan

1. Diksi dalam Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus
 - a) Diksi Berdasarkan Kata Abstrak dan Kata Konkret
Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh,

penggunaan kata konkret yang ada pada judul lagu “Lekas”. Pertama, ditemukan pada kata *tangismu* yang mengacu pada objek yang dapat diserap oleh panca indra melalui kalimat *lekas berbinar matamu* yang bermakna segeralah bersinar matamu. Kalimat tersebut menandakan bahwa kata “tangismu” dapat dilihat dari mata seseorang yang tidak lagi bersinar.

Kata kedua yang menunjukkan penggunaan kata konkret terlihat pada kata *tersenyum* yang berarti memberikan senyum. Kata *tersenyum* dapat dikatakan sebagai kata konkret atau dapat dilihat dengan panca indra setelah rasa sedih yang dialaminya itu hilang. Hal itu berdasar pada kalimat sebelumnya, yaitu *enyahlah semua sedihmu*.

Ketiga, frasa *ulang tahunkuyang* berarti ‘perayaan pesta untuk

merayakan hari lahirnya seseorang’. Dalam lirik lagu tersebut, bagian itu bermakna bahwa terdapat seseorang yang sedang merayakan pesta ulang tahunnya. Acara pesta ulang tahun dapat dilihat dengan adanya kalimat *kue cokelat balon warna-warni*.

Keempat, kata *sedihmu* merupakan kata konkret. Penggunaan kata konkret pada kutipan lagu tersebut sangat jelas karena kata *sedihmu* dapat dilihat oleh indra penglihatan melalui *air mata* dalam konteks *kalimat air mata sedihmu kala itu*. Kelima, frasa *kenangan indah* menunjukkan adanya penggunaan kata konkret. Dalam lagu berjudul “Monokrom” ini, frasa *kenangan indah* memiliki kesan yang elok dan membekas dalam ingatan melalui gambaran dalam kalimat *kau melukis aku*. Hal itu merupakan bukti

adanya kenangan indah yang digambarkan oleh penyanyi kepada para pendengarnya.

Selanjutnya, lagu “Lekas” juga mengandung sejumlah kata abstrak. Pertama, kata *sedih*. Kata tersebut dapat diserap melalui objek panca indra pembacanya karena dalam liriknya pengarang tidak menggambarkan objek dengan jelas.

Kedua, *hargai nafasmu*. Dalam lirik lagu tersebut pada kalimat *lekas hargai nafamu* bermakna segeralah menghentikan semua kesedihan karena nafasmu masih berarti. Kata *nafamu* merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena tidak ada wujudnya sehingga tidak dapat diserap oleh panca indra.

Ketiga, ditemukan kata *dicinta* pada kalimat *yang dicinta datang pergi*. Kalimat tersebut tidak mengacu pada objek yang

dituju dengan jelas sehingga tidak memiliki objek yang dapat diserap dengan panca indra. Keempat, kata *tekanan hati* termasuk penggunaan diksi dengan kata abstrak. Hal ini dapat dilihat dari arti makna kata *tekanan hati* yang bermakna ‘suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban hati’. Namun, keadaan tidak menyenangkan yang dimaksud itu tidak dijelaskan oleh pengarang melalui lirik lagu tersebut sehingga tidak memiliki objek yang dapat dilihat oleh pembacanya.

Kelima, kata *bahagia* pada penggalan lirik lagu berjudul “Lekas” tersebut menggunakan diksi kata abstrak. Dalam kalimat *lirih ajarkan kau bahagia* bermakna ‘seseorang yang secara pelan-pelan memberikan suatu kebahagiaan’. Makna kata *bahagia* dalam lagu tersebut

masih secara luas yang tidak bisa dilihat dengan panca indra pembacanya.

Selanjutnya kata keenam, yaitu kata *dunia*, menunjukkan penggunaan kata abstrak. Dalam konteks kalimat *dunia terlalu ramai untuk memanjakanmu*. Kalimat ini bermakna bahwa di antara seluruh hal di muka bumi ini masih banyak yang memperlakukanmu dengan kasih sayang. Namun, dalam lirik lagu tersebut pengarang tidak menunjuk maksud dari arti kata dunia ke yang lebih spesifik.

b) Diksi Berdasarkan Maknanya

Penggunaan diksi berdasarkan maknanya digolongkan menjadi 2 yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Diksi bermakna denotasi terdapat pada judul lagu *lekas*. Pertama, melalui kata *gentar* didefinisikan

dengan ‘getar, takut, suatu gerakan yang berulang-ulang dengan cepat’. Dalam kalimat *Saat gentar hela nafas*, kata *gentar* menjelaskan bahwa saat kita terengah-engah saat kita lelah dengan semua permasalahan yang ada. Kata *gentar* tidak memiliki makna lain sehingga bermakna denotasi. Kata kedua yang menunjukkan makna denotasi terdapat pada kata “*Lekas*” dalam KBBI berarti ‘cepat; segera’. Penggunaan kata *lekas* pada lirik lagu bermakna segera hentikan tangismu dan segera bersinar kembali matamu. Kata *lekas* pada lirik lagu tersebut sesuai dengan makna sebenarnya.

Ketiga, kata *berbinar* dalam KBBI berasal dari kata *binar* yang berarti ‘bersinar atau bercahaya’. Kata *berbinar* mengacu pada makna denotasi. Artinya kata

berbinar hanya mengacu pada makna sebenarnya, yaitu seseorang yang mengiginkan matanya segera bersinar lagi.

Keempat, bagian kata *ramai* bermakna denotasi. Kata *ramai* yang ada dalam kutipan lirik lagu berjudul “Lekas” memiliki arti banyak orang. Dilihat dari konteks kalimat *Dunia terlalu ramai untuk manjakanmu* menjelaskan bahwa semua manusia yang ada di muka bumi ini banyak orang yang masih mempedulikanmu.

Kelima, frasa *daya pikat* berarti kemampuan menarik perhatian yang dimiliki seseorang. Dalam lirik lagu tersebut frasa *daya pikat* juga bermakna sebenarnya. Artinya, frasa tersebut dalam lirik lagu bermakna sesuatu yang ada pada seseorang hingga menarik perhatian. Selanjutnya, makna denotasi keenam, kata *reda*

bermakna denotasi. Kata *reda* dalam KBBI berarti ‘berkurang’. Jika dilihat dari konteks kalimatnya, yaitu *Dan setelah luka lukamu reda* dan pada kalimat sesudahnya *kau lupa aku juga punya rasa*, kata *kau* diibaratkan pengarang bahwa dia juga memiliki rasa terhadap seseorang. Keseluruhan kalimat itu bermakna ‘engkau lupa bahwa aku juga memiliki rasa kepadamu tetapi setelah luka sakitmu berkurang kau lebih memilih pergi kembali dengan masa lalumu’.

Ketujuh, penggunaan kata *pergi* dalam lirik lagu tersebut bermakna yang sebenarnya. Kata *pergi* menurut KBBI berarti ‘meninggalkan’. Dilihat dari konteks kalimat *Lalu kau pergi kembali dengannya*, kalimat itu bermakna seseorang yang memilih untuk meninggalkan orang yang selalu ada dan memilih

kembali dengan masa lalunya.

Kedelapan, kata yang bermakna denotasi terdapat pada kata *lirih* yang dalam KBBI berarti ‘pelan-pelan; lembut’. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, kata *lirih* bermakna sebenarnya. Jika dilihat dari konteks kalimatnya, *Lirih ajarkan kau bahagia*, kalimat itu menjelaskan pelan-pelan akan mengajarkan kamu bahagia.

Selanjutnya penggunaan diksi bermakna konotasi yang ditemukan pada kata *pergi* pada penggalan lirik lagu tersebut tidak bermakna sebenarnya. Menurut KBBI kata *pergi* berarti ‘meninggalkan suatu tempat; berangkat dari suatu tempat menuju ke tempat yang dituju’. Namun, jika dilihat dari konteks kalimat dalam lirik lagu tersebut, yaitu *Jika aku pergi lebih dulu jangan lupakan aku*,

kalimat tersebut menjelaskan kepergian seseorang yang tak akan pernah kembali. Kata bermakna konotasi berikutnya ditemukan pada frasa *di lengangnya* pada arti sebenarnya bermakna ‘sepi; sunyi, dan tidak ramai’. Dilihat dari konteks kalimat yang mengikuti kata tersebut *Dilengangnya malam menuju minggu* menjelaskan suasana yang sunyi sepi di saat malam minggu. Padahal pada malam minggu biasanya adalah malam yang ramai. Kata *dilengangnya* memiliki makna sepi yang dimaksud adalah sepi hati yang merasa kesepian bukan sepi yang mengacu pada keadaan keramaian di malam minggu. Melalui lirik tersebut, penyair menggambarkan ada rasa kesepian yang dialaminya di waktu malam minggu. Hal itu dilihat dari kalimat *kau dimana?* yang menjelaskan

pengarang sedang mencari keberadaan kekasihnya di waktu malam minggu.

c) Diksi Berdasarkan Kata Umum dan Kata Khusus

Berdasarkan analisis ditemukan penggunaan diksi berdasarkan kata umum dan kata khusus. Penggunaan kata umum berdasarkan data yang ditemukan terletak pada kalimat *waktu-waktu kian terasa berharga* bermakna waktu-waktu yang kini berasa berharga. Kata *berharga* memiliki arti yang luas, sehingga kata *berharga* pada lirik lagu tersebut masih mengacu pada suatu hal yang luas cakupannya dan termasuk kata umum. Kata *berharga* dapat diartikan ke yang lebih khusus lagi seperti 'berguna, bernilai, bermanfaat, penting'. Kemudian, diksi konotatif berikutnya ditemukan pada kata Frasa *di buku harianmu* merupakan kata khusus dari kata umum buku. Frasa *di*

buku harianmu dalam lirik lagu tersebut bersifat khusus karena menjelaskan sebuah buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang dilakukan setiap hari.

d) Diksi Berdasarkan Leksikal

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam lirik lagu album "Monokrom" karya Tulus telah ditemukan penggunaan diksi berdasarkan leksikal yang terdiri dari antonim, homonim, hiponim, hipernim, sinonim. Pertama, kata yang menunjukkan antonim terdapat pada kata *datang pergi*. Kata *datang* yang berarti tiba di tempat yang dituju menunjukkan makna yang berlawanan dengan kata *pergi* yang berarti berangkat atau meninggalkan tempat menuju ke suatu tempat. Kedua kata tersebut disebut sebagai antonim karena kedua kata tersebut memiliki makna yang berlawanan.

Kedua, kata yang menunjukkan homonim terdapat pada kata *larut*. Kata *larut* termasuk diksi homonim karena *larut* memiliki dua makna yang berbeda tetapi dengan ejaan yang sama. Kata *larut* dalam KBBI bisa bermakna (1) ‘hanyut makin jauh, menjadi cair; luluh; hancur’ dan (2) ‘garut atau gores’.

Kata ketiga menunjukkan hiponim yaitu pada kata *hitam dan putih*. Kata *hitam dan putih* merupakan kata yang sudah mewakili satu arti kata, yakni warna. Jenis warna ada beberapa macam warna contohnya bisa hitam dan putih, sehingga pada kata *hitam dan putih* menunjukkan diksi hiponim. Dilihat dari konteks kalimat *lembaran foto hitam putih* kalimat itu bermakna beberapa helai foto yang berwarna ‘hitam putih’ jadi kata *hitam putih* pada kalimat tersebut bermakna warna.

Kata keempat juga menggunakan diksi hiponim melalui frasa *kue coklat*. Frasa *kue coklat* merupakan kata yang sudah mewakili satu arti kata, yakni kue. Terdapat beberapa jenis kue, salah satunya kue coklat. Frasa *kue coklat* pada kalimat tersebut bermaksud kue yang berjenis coklat yang digunakan pada saat ulang tahun. Maka dari itu kata *kue coklat* merupakan diksi hiponim.

Kelima, masih menunjukkan penggunaan diksi dengan hiponim yang dapat dilihat pada kata *abu-abu*. Kata *abu-abu* juga merupakan kata yang sudah mewakili satu arti kata yakni warna. Kata *abu-abu* pada kutipan kalimat *di bawah basah langit abu-abu* bermakna keadaan setelah terjadinya hujan dan awan masih terlihat mendung. Warna abu-abu pada langit menandakan bahwa langit dalam keadaan mendung,

berbeda dengan warna biru yang menandakan langit dalam keadaan cerah. Sehingga kata *abu-abu* pada lirik lagu tersebut menjelaskan bagian dari salah satu jenis warna.

Keenam, menunjukkan diksi hipernim melalui kata *warna*. Kata *warna* memiliki arti ‘corak rupa’. Pada konteks kalimat *warna bajumu kala itu*, kata *warna* mengacu pada warna baju yang saat itu dikenakan karena dalam kalimat itu hanya dijelaskan kata *warna* dan tidak menyebutkan jenis warnanya maka kata tersebut termasuk dalam hipernim. Jika yang disebutkan jenis warnanya, kata tersebut masuk dalam kategori hiponim.

Ketujuh, kata yang menunjukkan diksi sinonim dapat dilihat dari frasa *Monokrom hitam putih*. Dilihat dari konteks kalimat pada lirik lagu tersebut *Lembar monokrom hitam*

putih kalimat itu sama-sama menjelaskan sebuah bingkai atau lukisan berwarna putih. Hal itu dapat dilihat pada frasa *lembar monokrom*, yaitu sebuah lembaran foto yang berwarna hitam putih. Setelah frasa tersebut masih diperjelas dengan kata *hitam putih* yang memiliki makna yang sama sehingga ada penggunaan kata sinonim dalam kalimat tersebut. Maka, kata *monokrom* dan kata *hitam putih* memiliki makna yang sama, tanpa adanya kata *hitam putih*, frasa *lembar monokrom* sudah menjelaskan adanya warna hitam putih.

2. Citraan dalam Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus

Berdasarkan hasil data citraan yang digunakan dalam lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus yaitu citraan penglihatan. Citraan penglihatan pertama digunakan pada kalimat *lembaran foto*

hitam putih yang bermakna adanya beberapa helai foto-foto berwarna hitam putih. Untuk dapat memaknai kalimat pada kutipan lirik lagu tersebut pengarang membutuhkan indra penglihatan.

Kedua, pada kalimat *warna bajumu kala itu* pengarang menggunakan citraan penglihatan untuk memaknai lirik lagunya. Kalimat itu bermakna seseorang yang mencoba mengingat kembali warna baju yang pernah dikenakan melalui gambaran objek foto-foto yang berwarna putih.

Ketiga bagian kalimat *balon warna-warni* pengarang menggunakan indra penglihatan untuk dapat memaknai kalimat tersebut. Ketika pengarang menghadirkan kalimat *balon warna-warni* berarti pengarang menggunakan indra penglihatannya saat menulis lirik lagu tersebut.

Keempat, kutipan penggalan kalimat yang

menggunakan citraan penglihatan digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyampaikan makna yang digambarkan seakan-akan melihat sebuah bintang pada suatu malam. Kalimat yang mengandung makna tersebut terdapat pada kalimat *kuhitung-hitung bintang*. Jadi, dalam kalimat tersebut pengarang menggunakan indra penglihatan pada saat menghitung bintang bintang itu.

Kelima, pada kalimat *di lengangnya malam menuju minggu* menjelaskan suasana malam minggu yang terlihat dalam keadaan sepi. Pengarang dapat menghadirkan frasa *di lengangnya malam* dalam lirik tersebut berarti pengarang menggunakan indra penglihatannya untuk melihat suasana yang terlihat sepi pada waktu malam minggu.

Selain citraan penglihatan, citraan perabaan juga digunakan dalam lirik lagu berjudul “Monokrom”

yang ditunjukkan melalui kalimat *manusia lain memelukku*. Kata *memelukku* pada kalimat tersebut menggunakan fungsi indra peraba yang digunakan pembaca dalam memaknai lirik lagunya karena *memeluk* berarti sama dengan mendekap yang menggunakan indra perabaan. Kalimat berikutnya yang menunjukkan indra perabaan dapat dilihat pada kata *menyentuhmu*. Kata *menyentuhmu* sebagai citraan perabaan digunakan untuk menyampaikan makna seolah-olah pengarang melakukan sentuhan terhadap seseorang. Hal itu dapat dilihat dari kalimat *aku pernah menyentuhmu*. Selanjutnya citraan perabaan ditemukan pada bagian kata *basah* pengarang menghidupkan citraan perabaan. Makna kata *basah* dalam lagu tersebut digambarkan seolah-olah pengarang merasakan ada sesuatu yang basah setelah terjadinya hujan yang

ditunjukkan melalui kalimat *di bawah basah langit abu-abu*.

Citraan yang ditemukan setelah citraan perabaan adalah citraan penciuman. Citraan penciuman terdapat dalam lirik lagu berjudul monokrom melalui frasa *wangi rumah*. Frasa *wangi rumah* menunjukkan citraan penciuman karena pada frasa *wangi rumah* pengarang berusaha merangsang pembaca dengan indra penciuman.

Citraan terakhir yang ditemukan dalam lirik lagu album “Monokrom” adalah citraan pendengaran. Citraan pendengaran ditemukan dalam lirik lagu berjudul monokrom dan langit abu. Pada judul lagu monokrom ditunjukkan pada kalimat *suaramu buatku lelap* yang bermakna seakan-akan pengarang mendengar adanya suara hingga membuat tidurnya lelap. Untuk memaknai kalimat tersebut digunakan indra pendengaran. Pada lagu berjudul langit abu-abu ditunjukkan melalui kalimat

“kadang dering masih ada namamu”. kutipan pada kalimat di atas bermakna suara dering telfon yang dari seseorang yang ingin mengirimkan pesan singkat. Untuk memaknai kata “dering” pembaca menggunakan indra pendengaran untuk dapat memaknai maksud kalimat pada lirik lagu tersebut.

3. Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA menggunakan Diksi dan Citraan Lirik Lagu Album “Monokrom” Karya Tulus.

Dalam penelitian ini dibahas pembelajaran apresiasi puisi di SMA menggunakan diksi dan citraan lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau refleksi.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran apresiasi puisi di SMA menggunakan diksi dan citraan lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus.

yang digambarkan sebagai berikut.

a) Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dengan berdoa bersama agar selama kegiatan belajar mengajar mendapatkan keberkaha.

b) Peserta didik di presensi kehadirannya, selain untuk mengecek kehadiran peserta didik. Hal tersebut untuk mengecek kesiapan dan fokus peserta didik dalam menerima pembelajaran yang akan dimulai.

c) Peserta didik menerima apersepsi mengenai puisi dan lirik lagu karya Tulus. Pada kegiatan ini akan mengarahkan pikiran peserta didik untuk tertuju pada penyampaian pendidik. Dengan melakukan apersepsi peserta didik akan mengamati dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi puisi dengan lirik lagu, sehingga peserta didik dapat memprediksi mengenai materi yang akan dipelajari.

- d) Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian peserta didik akan memahami tujuan pembelajaran apresiasi puisi menggunakan diksi dan citraan yang diberikan pendidik, sehingga peserta didik akan sungguh-sungguh belajar dengan harapan dapat menerima materi dengan baik.
- e) Peserta didik diminta oleh guru untuk membentuk kelompok kecil 4—5 orang. kegiatan berkelompok merupakan kegiatan yang mengandalkan kerja sama antar peserta didik.
- f) Peserta didik pada setiap kelompok ditugaskan mendengarkan dengan seksama dan mencatat lirik lagu Tulus berjudul lekas, langit abu-abu,monokrom.
- g) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang analisis unsur pembangun puisi,
- h) Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk mencari tahu tentang pengertian puisi, unsur pembangun puisi dan materi yang berkaitan dengan apresiasi puisi.
- i) Peserta didik mendapat soal yang disertai sebuah kutipan teks lirik lagu dari video yang telah ditonton beserta lembar kerja peserta didik yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik di suruh memahami teks yang ada dalam lembar kerjanya dengan seksama.
- j) Peserta didik pada setiap kelompok ditugaskan mengidentifikasi dan mendiskusikan kepada kelompoknya mengenai diksi, citraan dalam lirik lagu yang ada di teks tersebut.
- k) Setelah peserta didik selesai mengidentifikasi diksi dan citraan yang ada, peserta didik diminta untuk memberi tanda-tanda jeda atau pemenggalan kata pada lirik lagu tersebut.

l) Selanjutnya peserta didik melakukan parafrasa terhadap lirik lagu berjudul lekas yang terdapat dalam lembar kegiatan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan bahasanya sendiri.

m) Peserta didik dalam setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk memverifikasi hasil kerjanya dan kelompok lain memberi tanggapan.

n) Guru bersama peserta didik mengarahkan hasil diskusi setiap kelompok dengan mengomentari hasil kerjanya serta melengkapi hal-hal yang belum terdapat pada hasil kerja kelompoknya pada masing-masing kelompok.

o) Setelah tugas yang dilakukan secara berkelompok selesai, secara individu peserta didik dapat menciptakan karya puisi berdasarkan parafrasa yang telah dilakukan dengan pemilihan diksi dan citraan yang tepat dan menggunakan bahasanya sendiri.

p) Kegiatan penutup berisi tentang kesimpulan. Peserta didik bersama guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran apresiasi puisi menggunakan diksi dan citraan dalam lirik lagu karya Tulus.

q) Setelah pembelajaran selesai, guru dan peserta didik berdoa bersama agar materi yang dipelajari bermanfaat untuk ke depannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa lirik lirik lagu pada album “Monokrom” karya Tulus dalam lirik lagunya berjudul lekas, monokrom, dan langit abu-abu menggunakan beragam penggunaan diksi yakni kata konkret, kata abstrak, kata umum, kata khusus, makna denotasi, makna konotasi, antonim, homonim, hiponim, hipernim, dan sinonim. Penggunaan diksi yang digunakan paling dominan adalah penggunaan diksi berdasarkan kata abstrak Sedangkan citraan yang ditemukan dalam lirik lagu ini meliputi citraan penglihatan, citraan gerak, citraan perabaan,

citraan penciuman, citraan pendengaran. Penggunaan citraan paling dominan menggunakan citraan penglihatan. Citraan yang tidak ditemukan pada lirik lagu tersebut terlihat pada jenis citraan pengecapan. Namun secara keseluruhan penggunaan diksi dan citraan telah banyak digunakan penyanyi Tulus dalam lirik lagu album “Monokrom”. Diksi dan Citraan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran apresiasi puisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMA karena liriknya banyak mengandung diksi dan citraan. Tepatnya pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas X semester genap. Pembelajaran apresiasi puisi di SMA dengan materi lirik lagu album “Monokrom” karya Tulus dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan terakhir evaluasi. Pembelajaran menggunakan diksi

dan citraan dalam lirik lagu diharapkan dapat menambah banyak pengetahuan peserta didik berkaitan dengan jenis diksi dan citraan. Sehingga setelah pembelajaran dilaksanakan peserta didik diharapkan dapat menciptakan sebuah karya sastra khususnya puisi menggunakan diksi dan citraan dengan tepat sesuai dengan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Ridha. 2017. “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album “Gajah” Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi: Universitas Lampung. Di unduh pada tanggal 6 April 2020 pukul 13.56 WIB.
<http://digilib.unila.ac.id/27761/3/3.%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Dzikrillah, Alex. 2015. “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals pada Album “Iwan Fals In Love” Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi”. Skripsi : Universitas

- Jember. Diunduh pada tanggal 11 April 2020 pukul 11.37 WIB. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73117/Alex%20zikrillah%20cover%20123.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Kurniawan. Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosiana, Shinta dan Mimi, Mulyani. 2017. “Keefektifn Penggunaan Metode Parafrasa dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Mononjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya. Volume 6 (1) : 68—73. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/14767/8412> pada tanggal 16 April 2020 pada pukul 08.17 WIB.
- Rumekar, Rukti. 2017. “Makna Kematian dalam Lirik Lagu Anak (SHABON) Karya Noguchi Ujou Sebuah Kajian Struktural dan Semiotik”. Skripsi: UNDIP. Diunduh dari http://eprints.undip.ac.id/52783/1/SKRIPSI_LEN_GKAP.pdf. Pada tanggal 10 April 2020 pada pukul 17.24 WIB.
- Saputra, Christian Adven. 2018. “Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Lirik Lagu *Deadsquad* Album *Horror Vision* Tahun 2009”. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diunduh pada 19 Maret 2020 pada pukul 19.34. http://repository.usd.ac.id/31149/2/121224027_full.pdf
- Saraswati, Rizkika dkk. 2017. “Diksi, Gaya Bahasa, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Grup Band Sheila On 7 sebagai Sumber Materi Ajar di Sekolah Menengah Pertama”. Artikel :BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Volume 5 Nomor 2, Oktober 2017. Diunduh dari. https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11591. Pada tanggal 11 April 2020 pada pukul 09.08 WIB
- Susanti, Tuti Retno. 2018. “Kajian Stilistika Lirik Lagu Vokalis Tulus dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi”. *Dinamika*, Vol. 1 Nomor 1, Juli 2018. <https://jurnal.unsur.ac.id/>

[dinamika/article/view/57](#)

9

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: ERLANGGA

_____. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.